



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERNUANSA ISLAMI SEBAGAI SARANA PENGUATAN NILAI- NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 LUHAK NAN DUO

Dodi Akbar¹, Darul Ihsan², Awaludin Hasibuan³, Ismail Syakban⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: akbary235@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1427>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

Learning Media

Mathematics Education

Islamic Education



ABSTRACT

Objective: This study aims to examine critically the implementation of Islamic-nuanced mathematics learning media as a means of strengthening Islamic Religious Education (PAI) values at SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo. Methods: This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with mathematics teachers and students, and documentation analysis of lesson plans and learning media. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. Results: The findings reveal that the implementation of Islamic-nuanced mathematics learning media has not been carried out optimally. The integration of Islamic values tends to be incidental, not systematically planned, and largely depends on individual teacher initiatives. Limitations in teachers' competencies, time constraints, and the absence of specific school policies hinder the effective use of such media in strengthening PAI values. Novelty: This study provides a critical insight into the managerial gaps in integrating Islamic values through mathematics learning media in public junior high schools, highlighting the need for systematic management support rather than solely pedagogical efforts.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis implementasi media pembelajaran matematika bernaluansa Islami sebagai sarana penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru matematika dan peserta didik, serta analisis dokumentasi perangkat dan media pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran matematika bernaluansa Islami belum berjalan secara optimal. Integrasi nilai-nilai Islami cenderung bersifat insidental, belum dirancang secara sistematis, serta sangat bergantung pada inisiatif individu guru. Keterbatasan kompetensi guru, alokasi waktu, dan belum adanya kebijakan sekolah secara khusus menjadi faktor penghambat penguatan nilai PAI melalui pembelajaran matematika. Kebaruan: Penelitian ini menegaskan adanya celah manajerial dalam pengelolaan media pembelajaran terintegrasi nilai PAI.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Matematika, dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun demikian, implementasi nilai-nilai PAI dalam praktik pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama ketika diintegrasikan ke dalam mata pelajaran umum. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan agama dan praktik pembelajaran di kelas.

Pembelajaran matematika pada umumnya masih dipandang sebagai mata pelajaran yang menekankan aspek kognitif dan prosedural. Akibatnya, peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, pembelajaran matematika memiliki potensi strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai PAI, seperti kejujuran, ketelitian, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Media pembelajaran seharusnya berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menghubungkan konsep akademik dengan nilai-nilai keislaman. Namun, dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran bernuansa Islami masih sering bersifat spontan dan belum terkelola dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya kajian kritis terhadap bagaimana media pembelajaran dikembangkan dan digunakan dalam konteks manajemen pendidikan.

SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sebagai lembaga pendidikan formal memiliki komitmen terhadap penguatan karakter dan nilai keagamaan peserta didik. Akan tetapi, implementasi integrasi nilai PAI melalui pembelajaran matematika masih menghadapi kendala pada aspek perencanaan, kebijakan, dan pengelolaan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis implementasi media pembelajaran matematika bernuansa Islami sebagai sarana penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi media pembelajaran matematika bernuansa Islami dalam konteks pembelajaran yang nyata di lingkungan sekolah. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan kondisi, karakteristik, serta dinamika yang terjadi di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo.

Subjek penelitian terdiri atas guru matematika dan peserta didik SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan aktif dalam penggunaan media pembelajaran matematika serta relevansi dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi implementasi media pembelajaran bernuansa Islami di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika, khususnya penggunaan media pembelajaran dan upaya integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru matematika dan peserta didik guna menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi mereka terkait implementasi media pembelajaran bernuansa Islami. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh temuan yang mendalam dan bermakna.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran matematika bernuansa Islami di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo **belum sepenuhnya berjalan optimal**. Media yang digunakan oleh guru masih bersifat sederhana dan belum terencana secara sistematis dalam setiap tahap pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Islami umumnya muncul secara implisit melalui contoh soal, ilustrasi, atau penjelasan lisan guru, namun belum dituangkan secara konsisten dalam perencanaan media pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran bernuansa Islami masih bergantung pada inisiatif individu guru. Tidak semua materi matematika disertai dengan media yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyebabkan penguatan nilai PAI melalui pembelajaran matematika belum merata dirasakan oleh seluruh peserta didik. Beberapa siswa memahami pesan religius yang disampaikan, sementara sebagian lainnya masih memandang pembelajaran matematika sebatas aktivitas akademik tanpa keterkaitan langsung dengan nilai keislaman.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, kemampuan guru dalam mengembangkan media bernuansa Islami, serta belum adanya kebijakan khusus sekolah terkait integrasi nilai PAI dalam mata pelajaran umum menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaan media pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran matematika bernuansa Islami di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo belum terlaksana secara optimal dan sistematis. Media pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya dirancang dengan pendekatan integratif yang mengaitkan konsep matematika dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media masih bersifat parsial dan belum menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Dalam perspektif manajemen pendidikan, situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan ideal dengan praktik pembelajaran di kelas.

Ketidaksistematisan penggunaan media pembelajaran bernuansa Islami memperlihatkan bahwa integrasi nilai PAI dalam pembelajaran matematika belum menjadi budaya akademik di sekolah. Integrasi nilai religius masih bergantung pada inisiatif individu guru, bukan sebagai kebijakan institusional yang dikelola secara berkelanjutan. Padahal, manajemen pendidikan menekankan bahwa keberhasilan suatu inovasi pembelajaran sangat

ditentukan oleh konsistensi kebijakan, dukungan organisasi, serta pengawasan yang berkelanjutan. Tanpa adanya regulasi dan pedoman yang jelas, implementasi media pembelajaran terintegrasi cenderung berjalan tidak merata.

Dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menuntut proses yang berulang, konsisten, dan terencana. Nilai religius tidak cukup disampaikan melalui pesan moral verbal, melainkan perlu dihadirkan dalam pengalaman belajar yang konkret melalui media pembelajaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih memahami integrasi nilai PAI sebatas pada penyisipan nasihat atau contoh moral yang bersifat spontan. Pola ini menyebabkan nilai-nilai keislaman belum terinternalisasi secara mendalam dalam diri peserta didik, karena tidak didukung oleh desain pembelajaran yang sistematis.

Dalam konteks manajemen pendidikan, peran kepala sekolah dan tim manajemen sekolah menjadi sangat strategis. Dukungan manajerial diperlukan dalam bentuk kebijakan sekolah yang secara eksplisit mendorong integrasi nilai PAI dalam seluruh mata pelajaran, termasuk matematika. Selain itu, sekolah perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran terintegrasi. Ketiadaan pelatihan yang relevan menyebabkan guru belum memiliki keterampilan teknis dan konseptual dalam merancang media pembelajaran bernuansa Islami.

Aspek fasilitas dan sumber daya juga turut memengaruhi rendahnya optimalisasi media pembelajaran bernuansa Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media pendukung yang relevan masih terbatas, baik dalam bentuk media cetak maupun digital. Kondisi ini berdampak pada rendahnya variasi media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam manajemen pendidikan, keterbatasan sarana pembelajaran mencerminkan perlunya perencanaan anggaran dan pengelolaan sumber daya yang lebih berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter dan religius.

Implikasi dari kondisi tersebut adalah belum tercapainya tujuan pembelajaran yang bersifat holistik, yaitu pengembangan aspek kognitif sekaligus afektif dan spiritual peserta didik. Pembelajaran matematika masih lebih menekankan pada pencapaian akademik semata, sementara dimensi pembentukan karakter religius belum terintegrasi secara optimal. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip Pendidikan Agama Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa media pembelajaran matematika bernuansa Islami memiliki potensi strategis sebagai sarana penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala manajerial dan pedagogis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen pendidikan yang lebih komprehensif, meliputi perencanaan kebijakan, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pendukung, serta pengawasan implementasi pembelajaran. Pendekatan ini penting agar integrasi nilai religius tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam proses dan budaya pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran matematika bernuansa Islami di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo belum terlaksana secara optimal dan sistematis. Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran matematika masih bersifat insidental dan sangat bergantung pada inisiatif individu guru, tanpa dukungan kebijakan dan pengelolaan sekolah yang terstruktur.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai PAI melalui media pembelajaran tidak dapat dibebankan semata-mata kepada guru, melainkan memerlukan peran aktif manajemen sekolah dalam bentuk kebijakan, perencanaan, serta program peningkatan kompetensi guru. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus studi kasus di satu sekolah, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan konteks dan pendekatan yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, C. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Kurniawan, S. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 1-14.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmawati, I. (2018). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(1), 23-32.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2015). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- .

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA